

## BAGIAN EMPAT PROSES PERANCANGAN

### 4.1 Rancangan Skematik

Dalam rancangan skematik ini terdapat beberapa proses yang ditujukan untuk memperoleh hasil akhir yang sesuai dengan konsep-konsep perancangan yang telah ditentukan dalam kajian awal. Sedangkan macam proses yang dilalui adalah sebagai berikut :

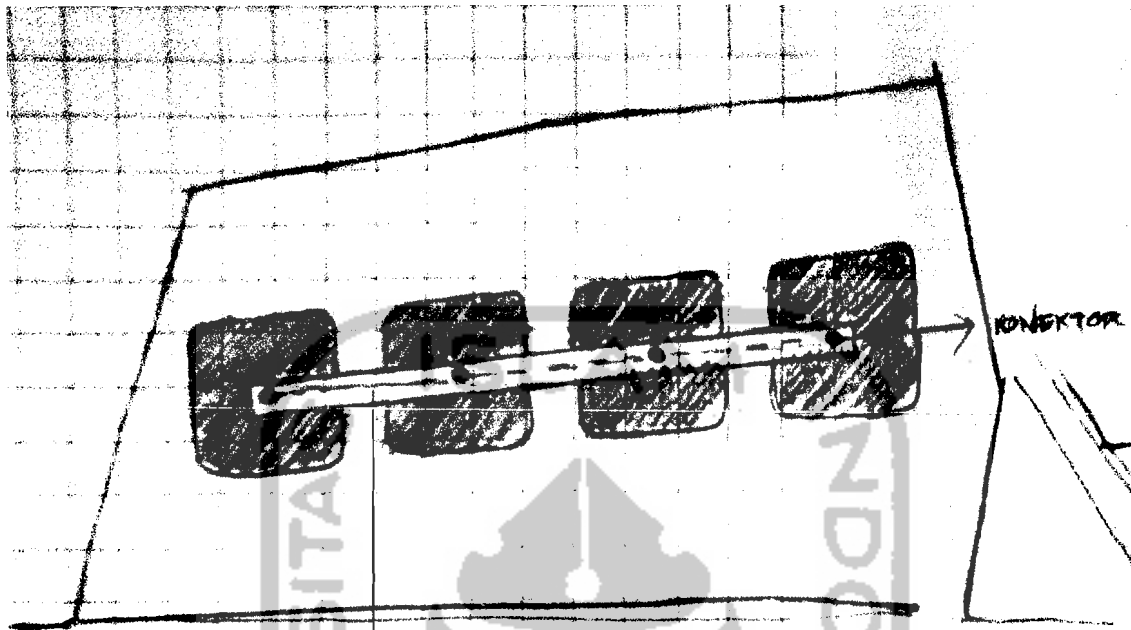
- Menentukan karakteristik dalam arabesk yang akan digunakan sebagai gagasan, yang kemudian ditransformasikan kedalam bentuk bangunan.
- membuat sketsa-sketsa yang meliputi : site plan, denah dan tampak, sebagai gambaran awal pada pengembangan rancangan.

Untuk memperjelas proses-proses yang dilalui, maka berikut adalah runtutan kegiatannya.

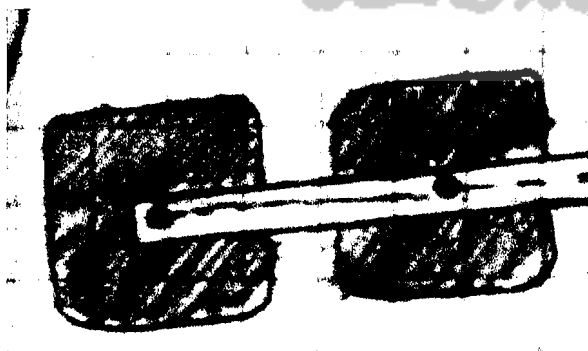
### 4.2 Karakteristik yang digunakan

#### 4.2.1 Konektivitas atau berhubungan

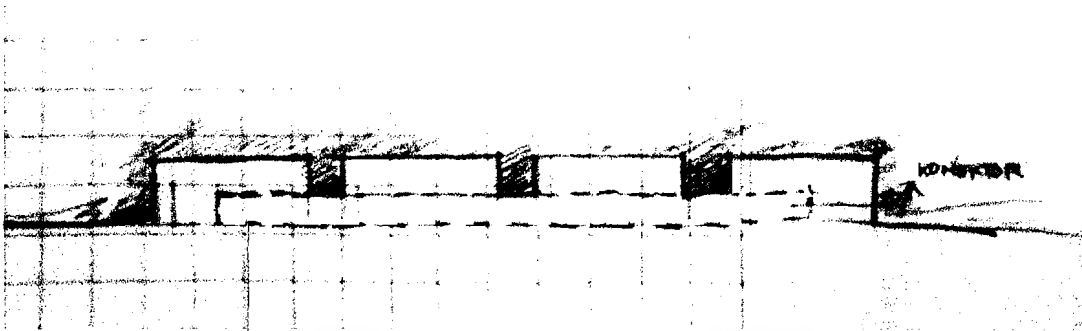
Pada penjelasannya, konektivitas digunakan sebagai gagasan dalam menyatukan kegiatan satu dengan yang lain, dalam hal ini ialah kegiatan yang berlangsung dalam studio produksi. Dimana dalam kenyataannya, proses pembuatan film ataupun video tetap memiliki urutan kegiatan, yang notabene harus dilalui satu persatu.



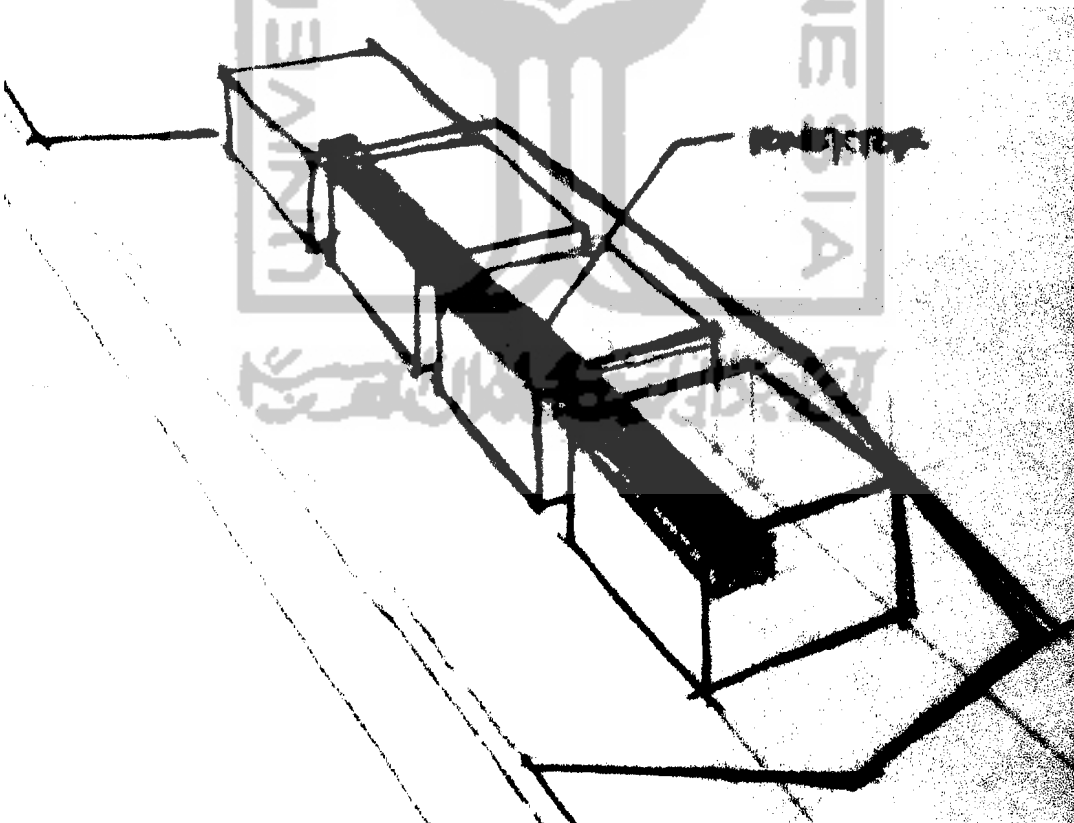
Sebagai perwujudan dari karakteristik *connectivity*, maka pada rancangan skematik hal tersebut dapat dilihat aplikasinya sebagai bentuk penghubung antar bangunan atau ruang (sirkulasi).



Pada prosesnya konektivitas tidak hanya teraplikasi didalam bangunan, konektivitas juga diwujudkan pada ruang luar, walaupun itu hanya sebatas simbolik dan pembentuk lansekap.

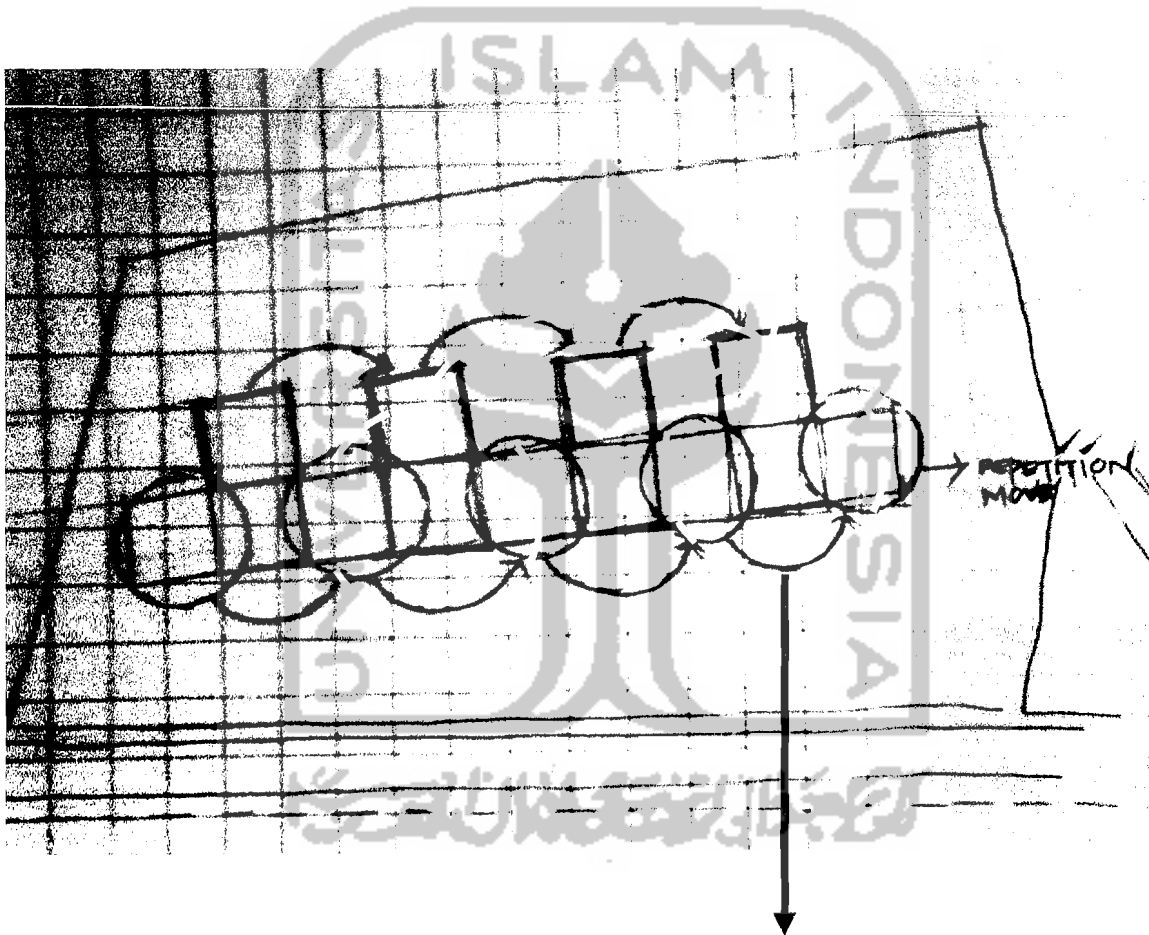


Untuk menerapkan karakteristik konektivitas pada fasade, perlu adanya suatu elemen ataupun bentuk bangunan yang menggabungkan antara massa satu dengan yang lain, agar pengamat bisa merasakan hubungan antar massa bangunan.

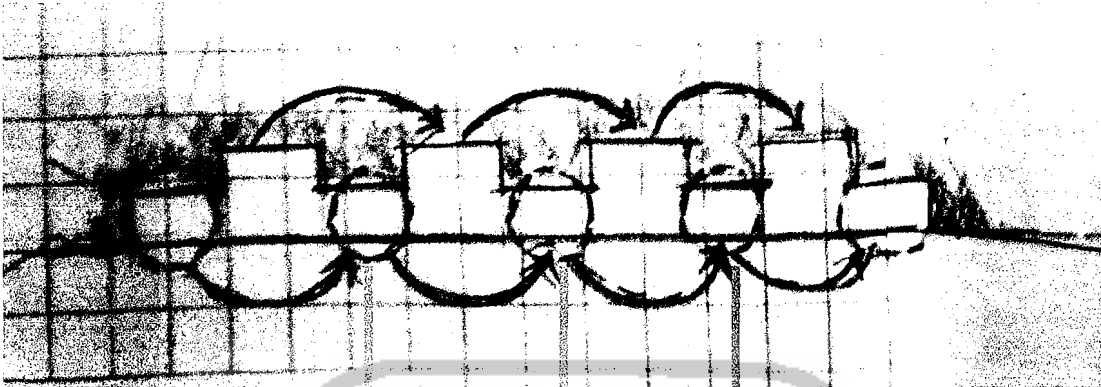


#### 4.2.2 Repetisi atau pengulangan

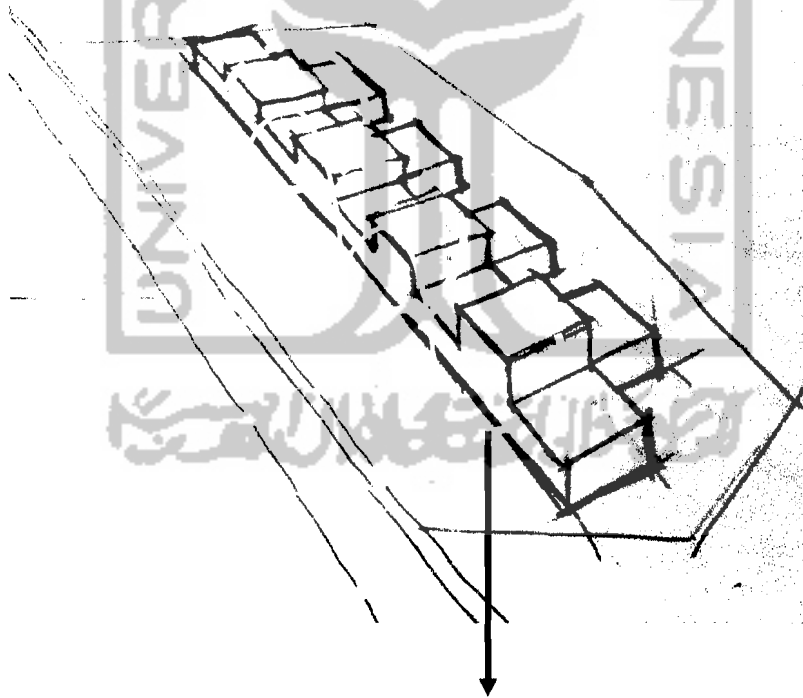
Pola pada arabesk, sebenarnya terbentuk dari pengulangan bentuk-bentuk pola geometri yang pada akhirnya membentuk pola makro secara keseluruhan. Hal ini diterapkan pada bentuk ruang pada studio produksi film, dimana bentuk ruang kecil (shell) bisa membentuk bangunan secara utuh, yaitu dengan repetisi shell tersebut.



Pengulangan ruang kecil (shell) sebagai proses awal pembentukan bangunan secara keseluruhan. Bentuk yang terpetisi juga diperlukan sebagai salah satu cara agar karakteristik konektivitas terbentuk. Dimana bentuk massa bisa terlihat saling berkaitan.



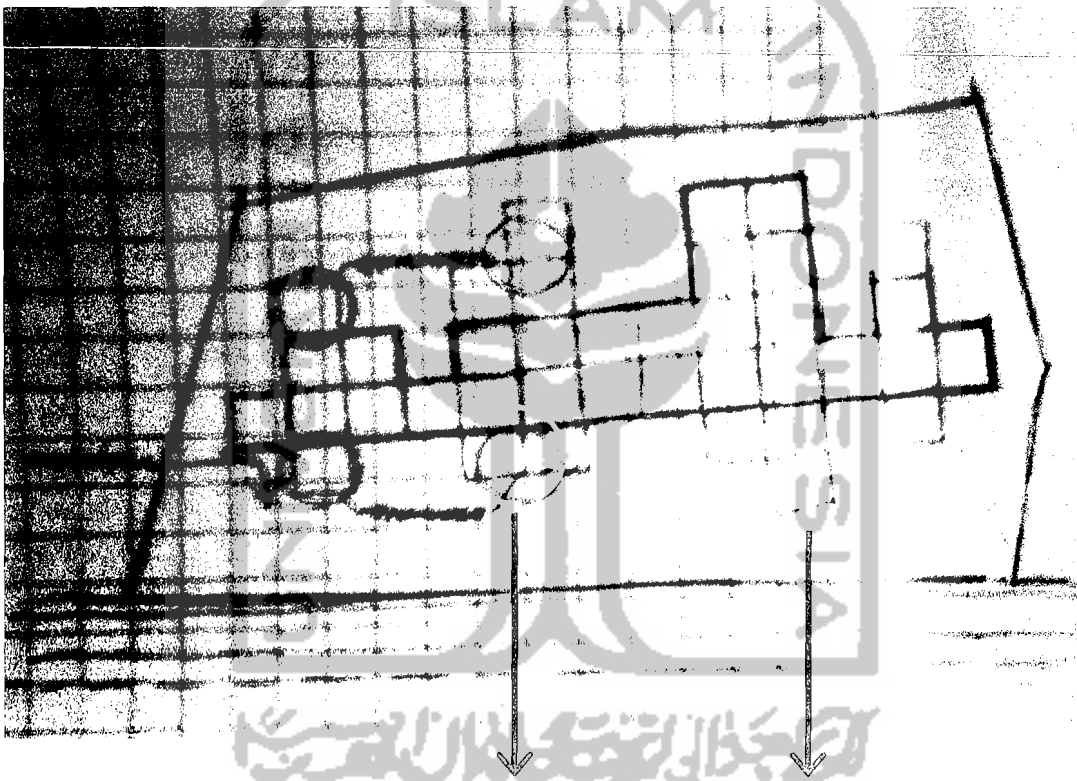
Untuk tampilan pada fasade, dapat dilihat bahwa pengulangan bentuk ruang bisa membentuk bangunan dan memperjelas karakter konektivitas.



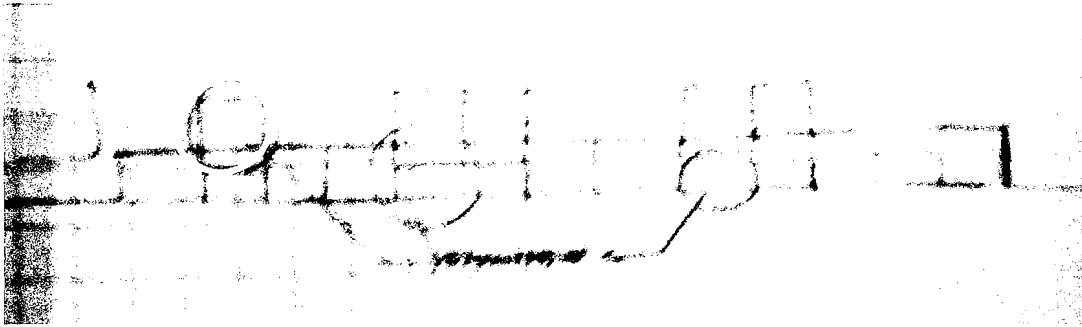
Untuk skala penampilan secara keseluruhan, bentuk pengulangan ruang bisa memberikan suatu ciri pada bangunan.

#### 4.2.3 Ekspansi atau dapat dikembangkan

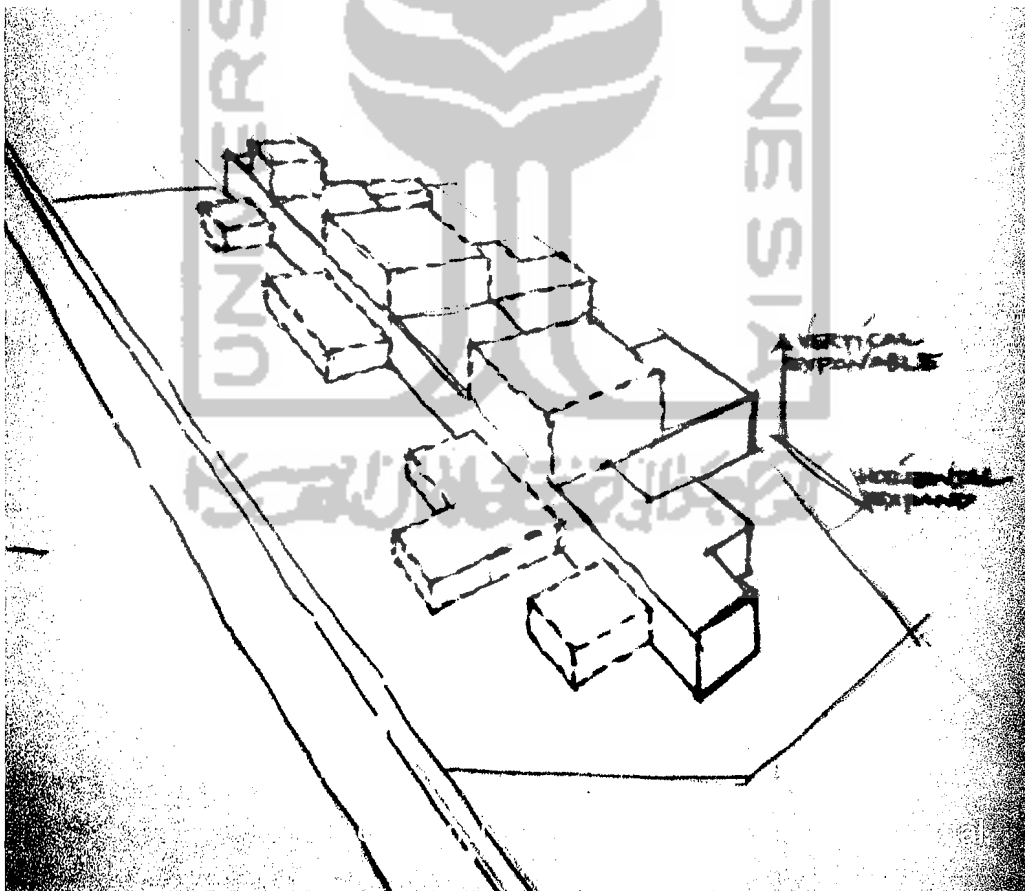
Untuk karakteristik ketiga yang digunakan sebagai konsep pembentuk ruang ialah ekspansi, yaitu pengembangan pada bangunan tanpa merusak bentuk awalnya. Hal ini bisa dilakukan karena ruang kecil (shell) sudah terbentuk, jika bangunan akan dikembangkan karena adanya kebutuhan ruang, maka tinggal menambahkan shell pada bangunan.



Adanya pengembangan pada bangunan tidak merusak bentuk awal, karena bentuk pengembangan berupa penambahan shell yang telah dibentuk pada awal perancangan. Hal ini memberikan keuntungan pada studio produksi film, dimana ketika kebutuhan akan ruang dituntut, maka bentuk pengembangan tidak mengganggu kegiatan yang berlangsung didalamnya.

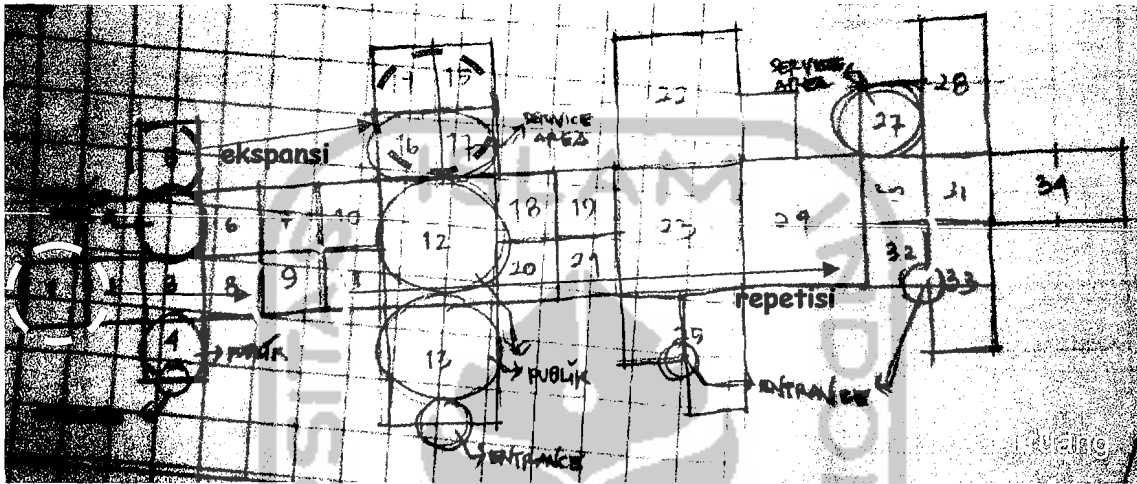


Bentuk ekspansi dapat dilihat dari fasade, dimana adanya perbedaan ketinggian pada bagian tertentu dalam bangunan. Bentuk ekspansi pada bangunan bisa secara vertikal ataupun horisontal, karena terbentuk oleh satuan shell yang telah terbentuk.



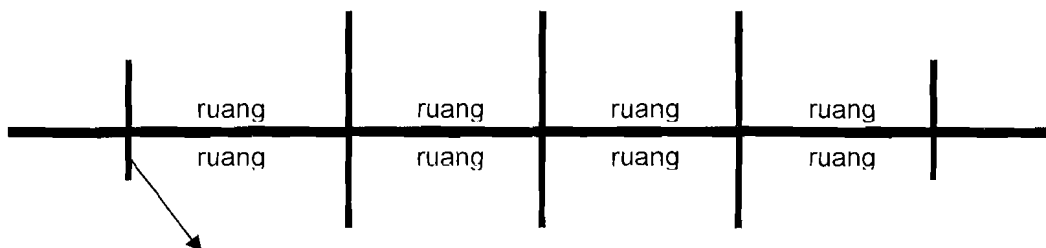
### 4.3 Transformasi bentuk

pada proses ini, penerapan konsep yang telah ditentukan kemudian diaplikasikan kedalam bentuk bangunan. Berikut penjelasannya :



Gambar diatas menjelaskan tentang penyusunan pola ruang dalam bangunan dengan menggunakan konsep repetisi dan ekspansi. Dimana sistem repetisi mampu membuat bentukan dasar bangunan, sedangkan ekspansi memberikan keuntungan dalam pengembangan desain dan kebutuhan akan ruang. Dimana dua konsep ini memiliki peran yang cukup penting dalam pembentukan bangunan seutuhnya.

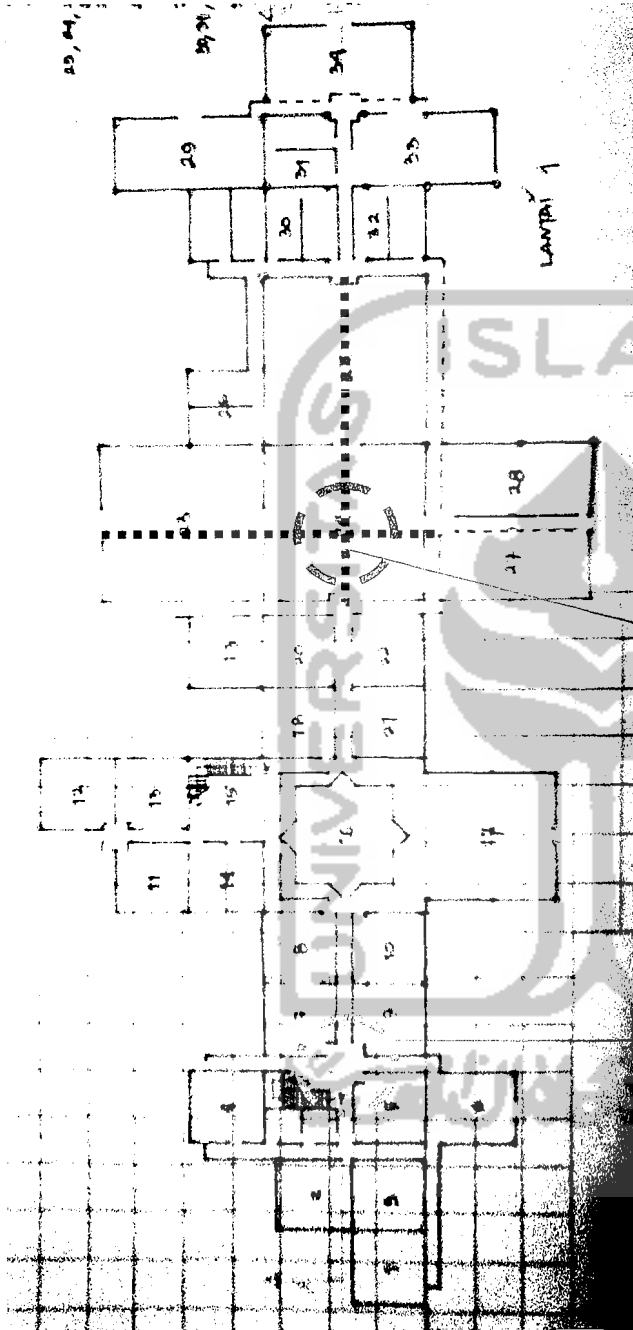
Pada bentukan dasar bangunan terlihat garis linear pada bangunan, disini konsep konektivitas mengambil tempat, dimana konektivitas diwujudkan dalam bentuk sirkulasi.



Sirkulasi sebagai konektor dalam bangunan



Denah :

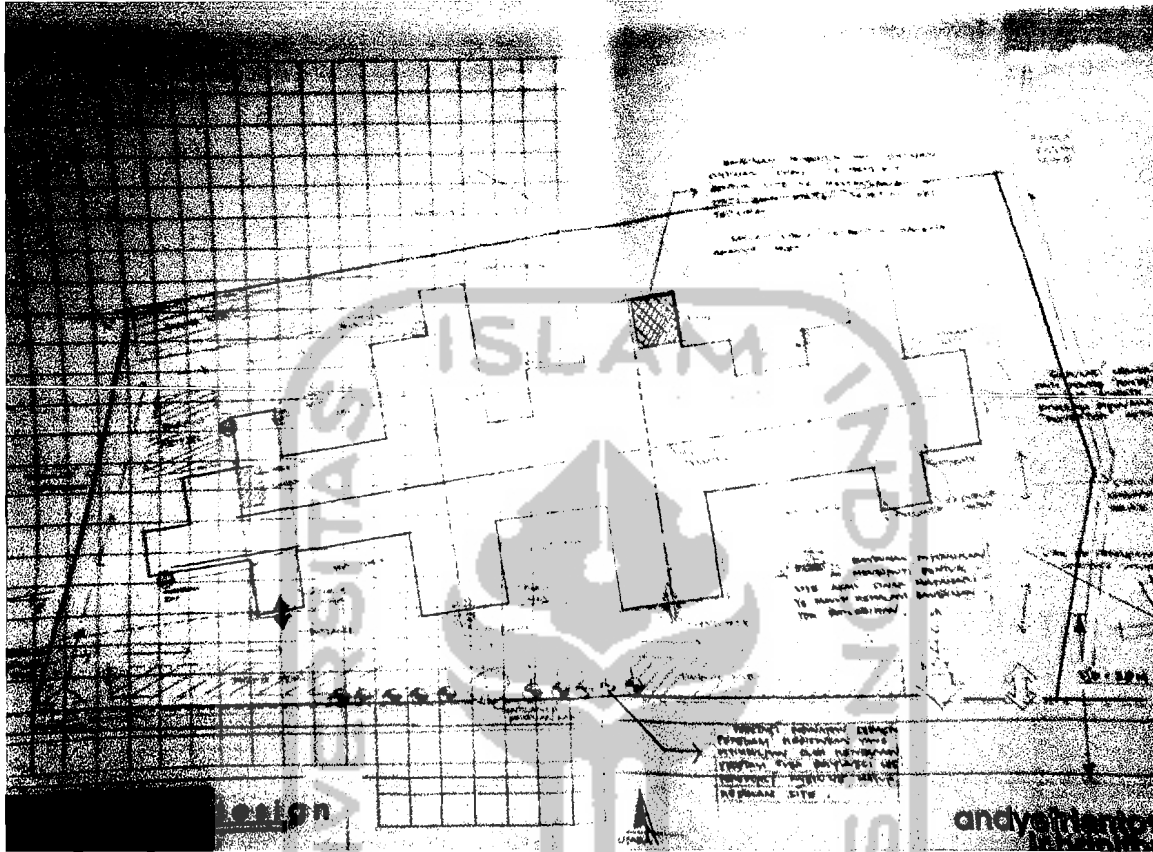


Denah lantai satu

pada rancangan awal dapat dilihat bahwa sirkulasi yang tercipta didalam bangunan adalah penerapan konsep karakteristik konektivitas yang digunakan agar hubungan antar ruang dalam bangunan dapat dirasakan.

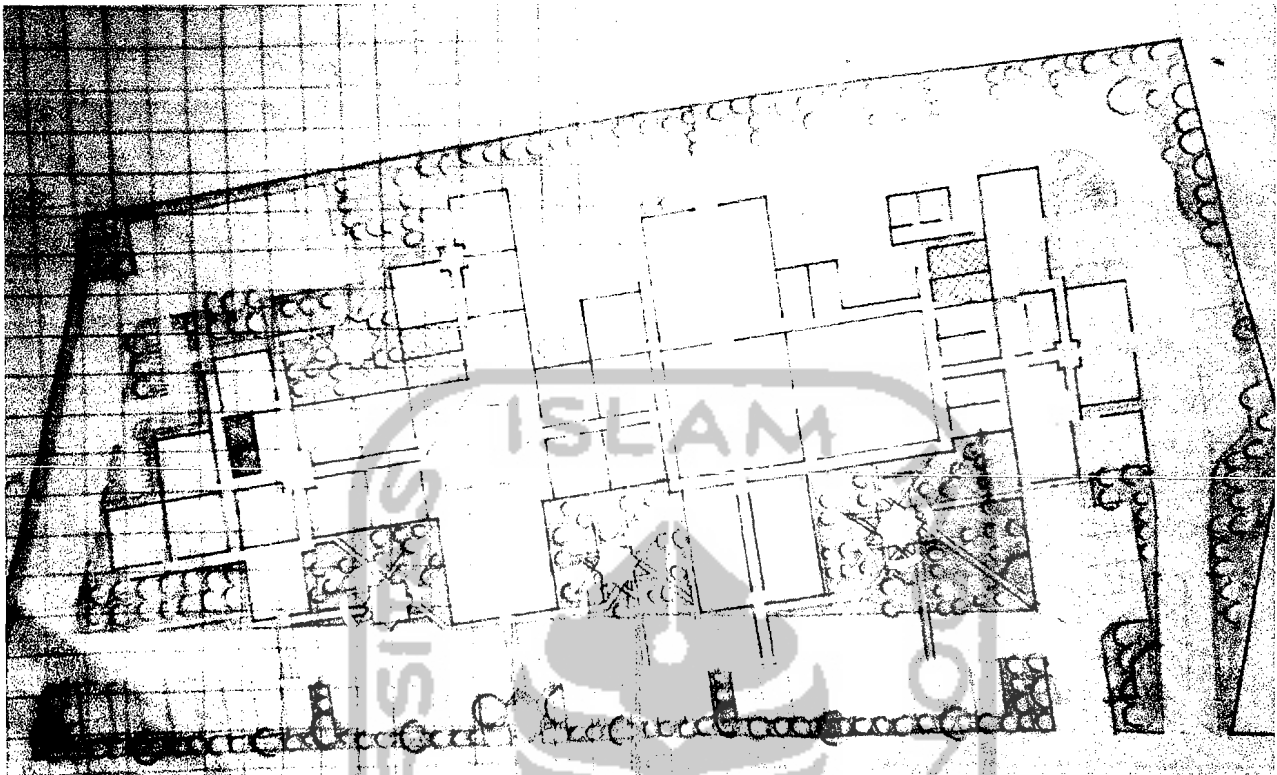
untuk garis merah menjelaskan bahwa, agar sistem koneksi tidak terputus maka sirkulasi diteruskan dengan perwujudan visual.

Sirkulasi yang mewakili konsep konektivitas yang diwujudkan sebagai penghubung antar ruang dalam bangunan.

**Site Plan :**

Agar dalam penerapan bangunan dalam site tidak menimbulkan masalah, maka perlu adanya kajian-kajian dalam bentuk rancangan awal site plan. Hal ini ditujukan untuk mempermudah identifikasi permasalahan yang akan timbul ketika bangunan diletakkan kedalam bangunan.

Analisa-analisa pada site juga mempengaruhi penempatan ruang dalam bangunan, dimana area service diletakkan dekat dengan entrance atau pintu akses bangunan. Demikian juga ruang-ruang publik yang akhirnya setelah ada analisa bisa dipertimbangkan agar dekat dengan ruang parkir, hal ini dimaksudkan agar efisiensi waktu dapat diperoleh.



Agar ada sinkronisasi dengan ruang dalam, maka pada tatanan lansekap terdapat bentuk konektivitas yang diterapkan pada pedestrian.

Pada rancangan awal bentuk bangunan tercipta dengan penerapan konsep konektivitas, repetisi dan ekspansi. Agar bentuk bangunan bisa sinkron dengan site, maka dalam perancangannya, bentuk bangunan harus bisa mengikuti bentukan site yang telah ditentukan. Pada penerapannya bentuk bangunan harus memanjang agar semua kebutuhan ruang dapat terwadahi. Dengan penggunaan konsep yang telah dipilih maka dalam penerapannya tidak mengalami kesulitan.